

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**AMINUDIN
1203175/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 8 PADANG**

Nama : Aminudin
Nim : 1203175/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Maret 2017

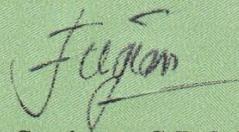
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

Pembimbing II,



Toto Sugiarto, S.P.d, M.Si
NIP. 19730213 199903 1 005

Di Ketahui
Kepala Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar
Pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X
Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
Di SMK Negeri 8 Padang

Nama : Aminudin
NIM : 1203175/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

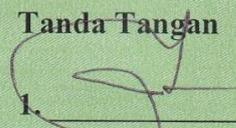
Padang, Maret 2017

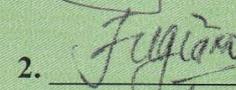
Tim Penguji:

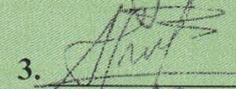
Nama

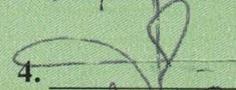
1. Ketua : Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
2. Sekretaris : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Dwi Sudarno Putra, ST, MT
: Wagino, S.Pd, M.Pd.T
: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang
maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidiku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (SAID),,Ibu (MINDARTI)..Terimakasih...
we always loving you... (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada Adek ku (Prayogi Damar Wulan) dan Mbakku..."Bro, abangmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doanya.. hehehe... satu lagi broo... bayangkan gimana bahagianya big-bos kita dirumah lihat foto dua anaknya pakai toga semua.. hehee.. doakan selalu abangmu ini ya brother..

... i love you all" .* ...

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkn diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara
seperjuangan OTOMOTIF 2012'*

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Padang, Abdussalam (itox), Zackaria (zack), Ade Saputra (ade),(Sawal, Budi, Eman, Agung S.Pd, Apri) apa kabarnya sobat,,suka cita empat tahun lebih kita lalui bersama,, cepat menyusul S.Pd nya. Buat sobatku Semua Anak Wisma Tanah Rencong, Angktan 1945 KSR PMI UNP, HIMPAC SUMBAR, Mahasiswa Singkil dan Subulussalam (Slamet, Gani, ismed, tari, zikri, murni, dll) Anak kos Salamah (Yeni, Eni, Khori, Tia, Ponda, Ema, Ai) dan Lainnya...

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman, kakak, dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!*

Terima Kasih...

Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd dan Bapak Toto Sugiarto S.Pd, M.Si atas bantuan bapak yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.

Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, MT, Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T, Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc atas masukan dan saran dalam menyusun skripsi hinnga selesai.

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang selalu menemani dalam keadaan susah dan senang "Yeni Septi Saliyah (S.Pd)", terima kasih.....sudah menemani selama di Padang ini.

"Perjuangan Kita Masih Panjang"

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.*

*Skripsi ini kupersembahkan. -by" **Aminudin 1203175/2012.***



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aminudin**
Nim/TM : 1203175/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2017

yang menyatakan,



Aminudin
NIM. 1203175/2012



ABSTRAK

Judul : Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang
Peneliti : Aminudin (1203175/ 2012)
Pembimbing : 1. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
2. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si

Kebiasaan membaca adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa dari usaha belajar yang diukur dengan tes dalam bentuk angka untuk mengukur penguasaan siswa terhadap tujuan pengajaran. Penelitian ini beranjak dari fenomena yang menunjukkan adanya kebiasaan membaca yang kurang dari peserta didik yang terlihat dari kebiasaan membaca yang masih rendah dan kurangnya hasil ujian mid semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan. Alat pengumpul data adalah angket. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft excel*. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis deskriptif yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range skor minimum dan maksimum serta persentase. (2) uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan linearitas. (3) pengujian hipotesis statistik yaitu dengan uji korelasi dan uji keberatan korelasi.

Temuan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar yaitu: (1) persentase kebiasaan membaca siswa adalah 77,07 % dan termasuk kategori cukup tinggi. (2) persentase Prestasi belajar adalah 77,37 % dan termasuk kategori cukup baik. (3) hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar yaitu dengan klasifikasi harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.866 > 0.276$), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat (0,866) antara keduanya yang berarti. Dengan keberartian $t_{hitung} > t_{tabel}$ $12,11 > 2.008$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada sekolah agar dapat meningkatkan kebiasaan membaca guna membantu meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran teknik pengelasan.

Kata Kunci:

Kebiasaan Membaca, Prestasi Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang”** ini dengan baik. Skripsi ini, disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Toto Sugiarto S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan baik moral maupun moril dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar.....	11
1. Pengertian Prestasi Belajar	11
2. Prestasi Belajar.....	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12

B. Kebiasaan Membaca.....	15
1. Pengertian Membaca.....	15
2. Pengertian Kebiasaan Membaca	17
3. Aspek Kebiasaan Membaca	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca	28
C. Pembelajaran Teknik Las	32
D. Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar.....	33
E. Penelitian Yang Relevan	35
F. Kerangka Konseptual.....	36
G. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desai Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitia	39
D. Poulasi dan Sampel	40
E. Variabel dan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Uji Coba Instrumen	46
H. Teknis Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data.....	59

2. Analisis Data	64
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kegiatan Membaca di Perpustakaan SMK Negeri 8 Padang	5
2. Ketuntasan Hasil Belajar MID Semester Mata Diklat Teknik Pengelasan di SMK Negeri 8 Padang	6
3. Populasi Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang	40
4. Penarikan Sampel Kelas X1-X3	42
5. Skala Likert dalam bentuk tingkat	44
6. Kisi-kisi Instrumen.....	45
7. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	57
8. Perhitungan statistik kebiasaan membaca.....	60
9. Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca siswa	60
10. Klasifikasi interval koefisien kebiasaan membaca	62
11. Perhitungan statistik prestasi belajar	62
12. Distribusi Frekwensi variabel prestasi belajar	63
13. Klasifikasi interval koefisien Prestasi belajar	64
14. Hasil uji normalitas	65
15. Ringkasan Anava Variabel X dan Y uji Linierias.....	66
16. Analisis korelasi.....	67
17. Analisis uji-t.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Histogram kebiasaan membaca.....	61
3. Histogram prestasi belajar.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. MID Semester	75
2. KKM Teknik Pengelasan	78
3. Angket Uji Coba Instrumen	80
4. Validitas dan Reabilitas Instrumen	86
5. Angket Penelitian Instrumen.....	89
6. Perhitungan Statistik Kebiasaan Membaca.....	95
7. Perhitungan Statistik Prestasi Belajar	96
8. Banyak kelas dan panjang Interval kelas	97
9. Normalitas X dan Y	98
10. Linieritas Instrumen	100
11. Uji Korelasi Product Moment	102
12. Uji Keberartian Uji t	103
13. Tabel Distribusi x.....	104
14. R table	105
15. Tabel z.....	106
16. Tabel T	107
17. Regresi Sederhana.....	108
18. Halaman Persetujuan Penelitian	109

19. Surat Penelitian dari Fakultas Teknik	110
20. Surat Penelitian dari Dinas Prov. Sumbar.....	111
21. Surat Penelitian dari Sekolah	112
22. Nilai Semester	113
23. Wawancara Guru Bidang Studi	116
24. Wawancara Penjaga Perpustakaan.....	117
25. Kegiatan Membaca dan Meminjam Buku	118
26. Daftar Nama Responden Uji Coba dan Penelitian.....	119
27. Dokumentasi Peneliti	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan pertumbuhan manusia senantiasa dipenuhi dengan kegiatan belajar, karenanya banyak hal yang dapat kita kuasai melalui proses belajar. Salah satu caranya, yaitu dengan membaca. Membaca dapat menentukan kualitas seseorang, bahkan kualitas bangsa. Sebab dengan membaca kita dapat mengantarkan anak-anak (individu) yang mencerahkan. Individu yang mencerahkan adalah individu pembelajar, dan inilah yang dikatakan sebagai "Manusia pembelajar", sekaligus membawa perubahan mental, baik cara pandang, sikap maupun perilaku. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa, yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Begitu besar arti penting dan kemanfaatan membaca, maka masalah membaca oleh pemerintah kita mendapatkan perhatian serius, melalui pengadaan bahan bacaan di sekolah-sekolah. Upaya dalam rangka membudayakan minat dan kebiasaan membaca masyarakat belum begitu banyak perhatian. Kalaupun ada, tujuan mereka membaca sekedar untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan.

Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami isi atau pesan-pesan komunikasi. Hal ini mendorong terciptanya keinginan membaca pada diri siswa. Siswa hendaknya pandai memilih bacaan supaya motivasi membacanya semakin meningkat. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dalam pembelajaran, maka untuk mencapai kemampuan membaca yang baik perlu memiliki kebiasaan membaca yang baik pula. Burghardi dalam Syah (2005:118) mengatakan:

“Kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan tersebut meliputi proses penyusutan/ pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Akibat proses penyusutan/pengurangan inilah, maka muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”.

Kebiasaan membaca merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Artinya, kebiasaan membaca akan terbentuk apabila dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan dengan menggunakan cara tertentu secara teratur, disiplin dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya.

Dalam proses pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yaitu minat (keinginan, kemauan, motivasi) dan kemampuan membaca. Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada perintah dari orang lain”. Salah satu dimensi minat

dalam membentuk kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca secara teratur dan kebiasaan mengunjungi perpustakaan.

Kebiasaan membaca yang baik memiliki arti penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes dimana penilaiannya dapat berupa angka atau huruf.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk sistem pendidikan yang berbentuk pendidikan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 18 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan menengah terdiri dari: “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”. SMK menghasilkan tamatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga kompetensi atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan harapan lulusannya dapat diserap oleh dunia usaha atau dunia industri. Pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih sulit mendapatkan pekerjaan di dunia usaha atau dunia industri. Hal ini dikarenakan tidak sesuainya antara tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dengan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Kompetensi lulusan SMK dinilai masih rendah yang salah satu indikatornya dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang. Pada SMK Negeri 8 Padang ini memiliki 7 bidang studi keahlian :

1. Bidang Studi Teknik Komputer Jaringan.
2. Bidang Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
3. Bidang Studi Keahlian Kriya Kayu.
4. Bidang Studi Keahlian Kriya Logam.
5. Bidang Studi Keahlian Kriya Keramik.
6. Bidang Studi Keahlian Teknik Komputer Jaringan.
7. Bidang Studi Keahlian Busana Butik.

Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi, tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar, dan hasil wawancara dengan Guru mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 8 Padang, ditemukan banyak siswa yang kebiasaan membacanya masih kurang. Hal ini, terlihat pada sifat siswa yang sering meluangkan waktu istirahatnya untuk bermain-main, siswa yang bermalas-malasan membaca buku pelajaran, siswa yang jarang mencatat materi pelajaran, Masih banyaknya siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan. dan kesibukan lainnya dari pada fokus untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dari masalah yang ditemukan diatas, maka

peneliti mengangkat kebiasaan membaca sebagai judul, dikarenakan dari ciri-ciri masalah diatas, mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca siswa dalam belajar kurang. Penulis mengamati kegiatan membaca siswa di Perpustakaan sekolah Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan yang meminjam dan melakukan kegiatan membaca di Perpustakaan SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Bulan	Siswa yang meminjam Buku	Siswa yang membaca buku di perpustakaan
1	Januari	12	22
2	Februari	14	26
3	Maret	12	21
4	April	13	40
5	Mei	14	18
6	Juni	8	25
7	Juli	10	22
8	Agustus	12	30
9	September	9	23
10	Oktober	10	24
11	November	15	28
12	Desember	15	22
Jumlah		144	301

Sumber : Perpustakaan di SMK Negeri 8 Padang

Berdasarkan data di atas jumlah pengunjung paling banyak adalah 40 orang perbulannya di bagi perhari yaitu sekitar 1.33 dan dikonversikan ke dalam persen berdasarkan jumlah siswa sebanyak 102 orang yaitu hanya sekitar 1,3%. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa rendahnya kebiasaan membaca mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase hasil Ujian MID Semester mata pelajaran teknik pengelasan, siswa kelas X

Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,50. Hanya beberapa orang di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar MID Semester Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	Nilai Siswa		Total Jumlah Siswa
		\geq KKM (7,50)	$<$ KKM (7,50)	
1	X TKR 1	18	16	34
2	X TKR 2	19	15	34
3	X TKR 3	19	15	34
Frekuensi Siswa		56	46	102
Presentase (%)		54,90 %	45,09 %	100 %

Sumber : Tata Usaha di SMK Negeri 8 Padang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata hasil belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang, bahwa siswa yang mencapai nilai \geq 7,50 hanya 56 siswa dengan persentase 54,90%. Sementara siswa yang mencapai nilai $<$ 7,50 adalah 46 siswa dengan persentase 45,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran teknik pengelasan masih rendah, dan diduga akibat beberapa hal diantaranya kebiasaan membaca siswa dalam melakukan segala bentuk proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga sebagian besar siswa tidak tuntas atau banyak siswa yang memperoleh nilai

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 7,50 untuk mata pelajaran produktif.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah ini. Dengan demikian penelitian ini nantinya diharapkan mampu menggambarkan data-data yang mendekati ke arah yang benar. dan oleh permasalahan di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian. penulis mengungkapkan permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang sering meluangkan waktu istirahatnya untuk bermain-main dari pada membaca buku.
2. Masih ada siswa yang bermalas-malasan membaca buku.
3. Siswa yang jarang mencatat materi pelajaran.
4. Masih kurangnya kebiasaan membaca yang dilakukan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang tercermin dari rendahnya kunjungan ke Perpustakaan.

5. Rendahnya prestasi siswa yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan kebiasaan membaca siswa dengan prestasi belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang.

D. Perumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, penulis merumuskan masalah dalam sebuah kalimat yaitu: Apakah terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang peneliti kaji.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif khususnya terhadap Mata Diklat Teknik Pengelasan.
3. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan kebiasaan membaca.

4. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembaca.
5. Sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian yang selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (1985:21) “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Sejalan dengan itu, Muhibbin (2005:68) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Berarti perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pencapaian hasil belajar terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik secara sadar untuk berubah.

Kemudian Mulyati (2005:66) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan”.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas maka dapat disimpulkan belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan peningkatan diri melalui pengalaman dan latihan guna menguasai sesuatu yang baru.

2. Prestasi Belajar

Menurut Tulus (2004:75) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru”.

Kemudian Mulyono (2003:37) “Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya Nochi (1995:23) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah”.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes dimana penilaiannya dapat berupa angka atau huruf.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilaksanakan, akan tetapi ada banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi. Untuk dapat meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan apa yang diarpkan, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa.

Berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010: 54) mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu”.

Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor intern
 - 1) Faktor jasmaniah, yaitu factor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern
 - 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, waktu sekolah, dan standar pelajaran.
 - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Suharsimi dan Cepi (2012:2) menyatakan bahwa:

“Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa, maka keadaan fisik dan psikis ini termasuk didalamnya konsep diri siswa. Menurut Tim Dosen Perkembangan Peserta Didik Universitas Negeri Padang (2007:169) “Konsep diri secara sederhana dapat dirumuskan sebagai pendapat atau gambaran seseorang tentang dirinya baik yang menyangkut keadaan fisik, kemampuan psikis, dan materi apa saja yang dimiliki orang itu”. Kemudian menurut Hardy dan Heyes (1988:137) “Kemampuan manusia untuk mengetahui siapa dirinya, untuk kemudian mengembangkan sikap terhadap dirinya sendiri dan prilakunya. Pengetahuan dan sikap inilah yang dinamakan konsep diri (*Self concept*)”. Konsep diri erat sekali kaitannya dengan prestasi belajar, seperti halnya yang dikemukakan oleh Morison dan Thomson, Nylor (dalam Tim Dosen Perkembangan Pesera Didik Universitas Negeri Padang, 2007:162) bahwa:

“Banyak peneliti yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi sekolah. Siswa remaja yang memiliki konsep diri positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa remaja yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan antar pribadi (baik dengan guru maupun teman sebaya) yang positif”.

Mengapa hal tersebut terjadi? Karena konsep diri yang positif yang ada dalam diri seseorang pada akhirnya akan menghasilkan hasrat untuk berprestasi. “Penelitian yang dilakukan oleh McClelland membuktikan, bahwa dua orang yang mempunyai kemampuan yang sama akan berbeda dalam pencapaian keberhasilan apabila salah seorang diantaranya memiliki

hasrat berprestasi yang lebih tinggi”. Hardy dan Heyes, (1985:133). Begitu pula yang terjadi pada siswa.

B. Kebiasaan Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Somadayo (2011:4) “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis”. Selanjutnya, Anderson (2008) dalam Tarigan, (2008:8) menyatakan bahwa Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang tersebut melalui fonik (*phonic*) suatu metode pengajaran membaca, ucapan, menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata- kata yang tertulis.

Membaca semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena membaca merupakan suatu yang kompleks. Hal ini seiring dengan pendapat Nurhadi (2008:13) membaca diartikan sebagai berikut:

“Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya, dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa inteligensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang social ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca”.

Menurut Klein (2008) dalam Rahim,(2008:3) mengemukakan bahwa membaca yang mencakup tiga hal, yaitu: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan proses untuk mendapat informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut Tarigan, Saifullah, dan Harnas (1990:25) “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis atau dengan kata lain membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dan memerlukan proses berpikir yang di dalamnya menceritakan, menafsirkan arti dan lambang-lambang bunyi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dengan melibatkan penglihatan gerak mata dan ingatan. Dalam proses membaca, siswa hendaknya bukan hanya aktif pada saat proses pembelajaran saja, tetapi hendaknya siswa memulai membiasakan melakukan kegiatan membaca di rumah.

2. Pengertian Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca bukanlah bakat alamiah atau bawaan, akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu ke waktu, selalu diulang-ulang sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan.

Menurut Tampubolon (2008:227) “Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat”. Selanjutnya, Sukardi (2008:48) berpendapat bahwa “Apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menumbuhkan kegemaran membaca”.

Pembaca yang baik sering membaca berulang-ulang untuk memastikan apakah terkaannya terhadap makna kata yang dibaca akurat atau hipotesis yang dinyatakan mengenai tujuan penulis logis dan benar. Membaca jika dilakukan dalam waktu yang cukup, dan teknik yang tepat serta intensitas baca yang memadai akan tumbuh menjadi suatu kebiasaan dalam membaca. Dengan demikian, kebiasaan membaca merupakan suatu kondisi yang sangat penting dalam diri seseorang. Besse (2000) dalam Widyamartaya, (2000:136), seorang ahli bahasa, menganjurkan beberapa teknik untuk memupuk kebiasaan membaca sebagai berikut. Pertama, membaca serius selama lima

belas menit setiap hari. Kedua, membuat jadwal harian. Artinya, bila pembaca mampu mengatur waktu sehari-hari maka akan dapat melihat adanya saat-saat kesempatan membaca lebih banyak dan lebih lama. Ketiga, menggunakan waktu luang dalam perjalanan untuk membaca. Artinya, kemana pun seseorang pergi selalu sesuatu untuk dibaca.

Mulyati (2004:46) menyatakan bahwa “Kebiasaan membaca akan mempengaruhi prestasi belajar bergantung kuantitas dan kualitas yang biasa dilakukan oleh siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas”. Kuantitas dan kualitas disini maksudnya terletak pada banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca sedangkan kualitas berkaitan dengan cara membaca yang efektif yang digunakan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dengan keinginan yang kuat dari dalam diri siswa sehingga akan menimbulkan keajegan (tetap) dan dilakukan secara otomatis serta teratur dan terencana dalam rangka memahami, menafsirkan dan memaknai isi suatu bacaan.

3. Aspek Kebiasaan Membaca

Seseorang yang telah memiliki kebiasaan membaca akan tampak pada sikap dan kegiatan yang selalu ia lakukan setiap harinya. Bentuk kebiasaan tersebut terjadi karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga tidak ada lagi paksaan untuk melakukannya. Keteraturan yang telah

terbentuk akan menyebabkan seseorang melaksanakan kegiatannya secara otomatis dan terjadwal.

Menurut Tampubolon (2008:228) “Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu minat baca dan keterampilan membaca”. Minat adalah perpaudan antara keinginan, kemauan dan motivasi untuk terus membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca yang baik. Berikut uraian dari masing-masing aspek kebiasaan membaca tersebut:

a. Minat Membaca

Setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh seseorang atau tidak sangat ditentukan oleh minatnya terhadap aktivitas tersebut. Pada dasarnya minat berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk berbuat dan membawa dirinya dengan sadar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau keinginan.

Menurut Rahim (2008: 28) “Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk melakukan sesuatu”. Senada dengan itu, Syah (2005:136) menyatakan bahwa “Minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat akan merubah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni oleh seseorang. Bila individu berminat pada suatu kegiatan maka pengalaman mereka akan lebih menyenangkan daripada merasa bosan.

Jika tidak ada suatu kesenangan maka kegiatan tersebut hanya akan dilakukan seperlunya saja sehingga hasilnya pun kurang maksimal.

Dengan demikian, minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas manusia dimana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, maka timbulah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.

Membaca merupakan keterampilan yang peting bagi siswa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuh kembangkan pada setiap anak. Dengan munculnya minat baca seseorang maka dia akan merasakan bahwa membaca itu akan memperoleh wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan informasi yang berasal dari bacaan. Somadayo (2011:5) menjelaskan minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan membaca.

Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan keinginan membaca. Agar kemampuan membaca anak baik, maka di mulai dari minat baca yang baik pula. Sehubungan dengan itu, Subini (2011:21) menyatakan bahwa “Minat baca adalah keinginan hati yang tinggi untuk menerima dan memahami suatu bacaan”.

Dalam kaitannya minat dengan membaca, maka dapat dimisalkan jika seorang siswa yang minatnya besar terhadap suatu bacaan tertentu, maka ia akan suka mempelajari dan membacanya. Menurut Menurut Lilawati dalam Sandjaja (2005:79) Minat membaca diartikan sebagai berikut ini.

“Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya, dan minat membaca dapat ditandai adanya: (1) kesenangan membaca (2) kesadaran akan manfaat bacaan (3) frekuensi membaca (4) dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca”.

Sehubungan dengan itu, Sinambela dalam Sandjaja (2005:80) “Minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterkaitan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”. Indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi meliputi (1) rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, (2) rajin mencari berbagai koleksi pustaka, (3) kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, (4) rajin meminjam buku-buku perpustakaan, (5) selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, (6) waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet (Barkah, 2008:47).

Dari pendapat di atas, maka dapat dimaknai bahwa bentuk dari kebiasaan membaca dari aspek minat baca berupa kebiasaan membaca secara teratur dan kebiasaan mengunjungi perpustakaan. Berikut uraian dari bentuk kebiasaan tersebut:

1) Kebiasaan Membaca Secara Teratur

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal membaca karena dengan memiliki kebiasaan membaca seseorang siswa akan mudah belajar secara mandiri dalam memahami pelajaran yang lain, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Siswa yang sukses dalam belajar tidak hanya terpengaruh oleh faktor kemampuan kognitifnya saja, melainkan kemampuannya secara efektif dalam belajar mandiri.

Membaca adalah cara yang paling efektif untuk belajar mandiri tersebut. Oleh karena itu, dengan memiliki kebiasaan membaca secara teratur siswa akan selalu meluangkan waktu setiap hari untuk melakukan aktivitas membaca baik di dalam maupun luar sekolah. Kebiasaan membaca berdasarkan aspek membaca secara teratur meliputi pembagian waktu membaca dengan baik dengan membuat jadwal dan melaksanakan membaca dengan teratur dan disiplin.

2) Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan

Menurut Supriyadi dalam Bafadal (2005:4) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang di selenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik untuk Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah umum maupun Sekolah Lanjutan. Perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempersiapkan bahan pustaka, memilih dan menyusunnya untuk dapat digunakan oleh siswa dan pengajar dan untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik. Selain itu, tujuan penyelenggaraan perpustakaan adalah untuk menciptakan sumber pembelajaran sehingga dapat membantu pengembangan bakat dan minat siswa dan guru sehingga siswa termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat edukatif, berarti bahwa perpustakaan sekolah mesti berfungsi sebagai “Guru” atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya serta memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang ada di perpustakaan (Sinaga, 2011:26).

Pemanfaatan perpustakaan dan bahan-bahan pustaka yang ada di sekolah dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan, sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih ke arah tanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya (Bafadal, 2005:5).

Perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi pengguna, maka hendaklah dikelola secara baik. Ciri-ciri perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mempunyai persyaratan meliputi, (1) Mempunyai koleksi bahan pustaka yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembaca, baik dalam bentuk buku-buku dengan berbagai klasifikasi disiplin ilmu, bahan media cetak dan media audio-visual, (2) mempunyai tenaga pustakawan yang profesional dan jumlahnya memenuhi kebutuhan pelayanan pembaca, (3) mempunyai sarana gedung yang memuat beberapa ruang, ruang baca yang dilengkapi dengan meja dan kursi baca yang representatif, ruang rak atau almari untuk menempatkan bahan pustaka berbentuk buku, majalah, surat kabar dan dokumen

lain yang tersusun secara sistematis, ruang pelayanan peminjaman dan lain-lain.

Selanjutnya (4) mempunyai aturan dan mekanisme pengelolaan yang baik. Artinya segala aturan ditulis dalam sebuah pedoman perpustakaan, baik tata cara peminjaman dan pengembalian buku, sanksi pelanggaran dalam peminjaman dan penggunaan bahan pustaka lainnya, (5) mempunyai ketentuan ruang waktu yang cukup lama dan perpustakaan yang sudah maju dibuka sampai malam dalam melayani pembacanya, (6) mempunyai fasilitas yang digunakan untuk membaca yang tenang dan menumbuhkan rasa senang bagi setiap pengunjung, (7) mempunyai komitmen untuk memberi kemudahan dalam setiap kebutuhan dan ada kemudahan dalam setiap pelayanan (Maswan, 2009:58).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah selain sumber fasilitas juga secara aktif menjadi sumber informasi bagi penggunanya. Sebagai sumber belajar mempunyai peranan penting bagi siswa dalam menambah dan memperluas pengetahuan. Selain sebagai mendapatkan wawasan dan pengetahuan siswa juga semakin melatih dan meningkatkan kemampuan membacanya sehingga dengan terbiasa mengunjungi perpustakaan kemampuan membaca siswa akan meningkat dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

b. Kemampuan Membaca

Tampulbolon (2008:7) menjelaskan bahwa:

“Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca setiap orang tentunya tidak sama. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik apabila seimbang antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan”.

Nurhadi (2010:26) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Tetapi yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya”.

Selanjutnya, Tampubolon (2008:241) menyatakan bahwa “Kemampuan membaca ditentukan oleh beberapa factor meliputi (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi focus, (4) teknik-teknik dan metode membaca, (5) fleksibilitas membaca”.

Dari pendapat di atas, peneliti membuat pedoman kebiasaan membaca yang baik berdasarkan aspek kemampuan membaca meliputi kebiasaan membaca dengan sikap membaca yang baik dan kebiasaan membaca cepat dan keefektifan membaca. Berikut uraian dari bentuk kebiasaan tersebut.

1) Kebiasaan Membaca dengan Sikap Membaca yang Baik

Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda.

Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan aktivitas membaca. Kesalahan sikap

baik itu kemampuan mata, teknik maupun metode dalam membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan. Jika seseorang ingin mudah memahami isi bacaan, maka harus memiliki kebiasaan membaca dengan sikap yang baik. Sehubungan dengan itu, Nurhadi (2010:41) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan sikap membaca yang baik, meliputi (1) keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien, (2) teknik-teknik dan metode membaca yang tepat, (3) menghindari kesalahan membaca seperti suara terdengar, bibir bergerak, membaca dengan kepala bergerak, menunjuk baris bacaan, membaca kata demi kata.

2) Kebiasaan Membaca Cepat dan Keefektifan Membaca

Menurut Nurhadi (2008:39) Pembaca yang baik yaitu pembaca yang memiliki kebiasaan membaca cepat dan memahami isi bacaan (kefektifan membaca). Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan

membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tak diperlukan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh persentase pemahaman terhadap bacaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca diantaranya faktor ekonomi keluarga. Siswa dari latar belakang ekonomi cukup tinggi akan mempunyai kesempatan melakukan kebiasaan membaca yang lebih baik. Hal ini lebih karena fasilitas belajar yang dapat terpenuhi. Seperti yang dijelaskan Dadang (dalam Tarigan, Saifullah, dan Harnas 1990:92) Anak yang sedang belajar disamping memerlukan kebutuhan pokok juga memerlukan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja belajar, penerangan, alat tulis, dan buku-buku yang dibutuhkan. Akan tetapi, hal ini bukan acuan siswa tersebut akan sukses dan berprestasi. Karena terkadang siswa dari latar belakang ekonomi tinggi kebutuhan selain belajarnya pun akan tersedia, semua kebutuhannya terpenuhi, apa kemauannya dituruti, akibatnya anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya dan cenderung memanjakan sehingga

pada akhirnya pemusatan pada belajarnya pun akan berkurang, dan hal yang sebaliknya bisa terjadi pada siswa dengan latar belakang ekonomi rendah karena dengan segala keterbatasan yang ia miliki akan memotivasinya untuk belajar lebih keras dan berprestasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Membaca tidaklah hanya sekedar dapat mengetahui informasi yang terkandung dalam suatu bahan bacaan. Tetapi lebih dari itu kita juga harus bisa menjadi pembaca yang efektif, agar waktu yang kita perlukan untuk melakukan kebiasaan membaca dan memahami suatu bahan bacaan menjadi lebih singkat dan informasi yang kita dapatkan pun lebih banyak. Menurut Gie (1994:59) ciri-ciri dari pembaca yang efektif adalah:

- a. Memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca
- b. Dapat membaca secara cepat
- c. Dapat menangkap dan memahami isi bahan bacaannya
- d. Selesai membaca dapat memahami butir-butir gagasan utama dari bahan bacaannya.

Sebagai salah satu dari bentuk perilaku kebiasaan juga terdiri dari kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Begitu juga halnya kebiasaan membaca. Agar kegiatan membaca menjadi efektif dan tidak menimbulkan efek penyakit, maka kita harus melakukan kebiasaan membaca yang baik. Menurut Gie (1994:59) kebiasaan membaca yang baik adalah:

- a. Mengindahkan persyaratan kesehatan membaca, terutama untuk kepentingan mata yang sehat dan berfungsi sebaik-baiknya, yaitu:
 - 1) Membaca dengan penerangan cahaya yang cukup (tidak silau atau terlalu gelap).
 - 2) Jarak antara mata dan bahan bacaan sekitar 25 sampai 30 sentimeter.

- 3) Lamanya waktu membaca setiap kali 90 sampai 120 menit dan kemudian beristirahat 10 sampai 15 menit.
 - 4) Selama jangka waktu membaca itu, sesekali memejamkan matanya atau melihat ke tempat agak jauh untuk mengendorkan otot-otot mata dan mengurangi tegangan pada mata.
 - 5) Membaca pada meja studi dengan duduk tegak.
 - 6) Merawat mata dengan mencucinya memakai *borwater* atau larutan lainnya dan segera memeriksakan mata pada dokter atau poliklinik mata kalau terasa ada gejala gangguan mata.
- b. Menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu untuk membaca.
 - c. Menyiapkan peralatan studi untuk sewaktu-waktu memberi garis bawah atau membuat catatan dari bahan bacaan.

Sedangkan kebiasaan yang buruk dalam membaca sebenarnya merupakan kebiasaan yang dibawa dari kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (2005:5-8) kebiasaan yang buruk dalam membaca adalah:

- a. Vokalisasi
Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.
- b. Gerakan bibir
Orang dewasa ada yang meneruskan kebiasaan di waktu kecil, yaitu mengucapkan kata demi kata apa yang dibaca dengan menggerakkan bibir.
- c. Gerakan kepala
Semasa kanak-kanak penglihatan kita memang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa kita menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap.
- d. Menunjuk dengan jari
Semasa baru belajar membaca kita harus mengucapkan kata demi kata apa yang kita baca. Untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewat maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata.
- e. Regresi
Dalam membaca, mata mestinya bergerak ke kanan atau menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Akan tetapi

sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.

f. Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca juga menghambat karena kita jadi lebih memperhatikan bagaimana kita melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang kita baca itu.

Selain Faktor yang yang disebutkan di atas, masih banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang dimaksud menurut Somadayo (2011:30) antara lain:

- a. Tingkat intelegensi, membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- b. Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- c. Sikap dan minat, sikap biasanya ditujukan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap pada umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- d. Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halamn-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- e. Kebiasaan membaca, kebiasaan membaca dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- f. Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misanya, menemukan ide pokok secara cepat, dan sebagainya.

- g. Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaan.
- h. Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

C. Pembelajaran Teknik Las

Mata pelajaran Teknik Pengelasan merupakan salah satu mata diklat produktif kejuruan otomotif yang mendidik, melatih, dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep dasar dari teknik pengelasan. Metode yang di pakai pada pembelajaran mata diklat ini adalah metode latihan kelompok/individual. Seperti yang di jelaskan oleh Wakhinuddin (2010:61) metode Latihan kelompok/individual yaitu:

“Metode latihan ini dapat diterapkan secara kelompok maupun individual, karena metode ini adalah salah satu metode yang memiliki aktivitas mengerjakan tugas, untuk melatih suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Metode ini berguna untuk mereview keterampilan sebelumnya dan sebagai bekal untuk belajar mandiri.”

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Teknik Pengelasan yaitu :

- (a) Memahami dasar-dasar pengelasan, (b) Memahami prosedur dan cara-cara penegelasan, (c) Memahami macam-macam bahan dan peralatan pengelasan, (d) Memahami simbol-simbol, membaca dan mengeinterpertasikan gambar teknik, (e) Terampil melaksanakan pengelasan *oxy acetylene* dan las busur listrik sesuai SOP, dan (f) Terampil melaksanakan prosedur pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan. Dan Pada silabus Teknik Pengelasan terdapat

empat Kompetensi Dasar (KD) yaitu: (1) Melaksanakan prosedur penegelasan, (2) Melaksanakan prosedur pematrian, (3) Melaksanakan prosedur penotongan dengan panas, (4) Melaksanakan prosedur pemanasan.

Hubungan Teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat di elakan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat di praktekkan ini dapat di artikan bahwa praktik merupakan untuk mempraktekkan suatu teori. Kemungkinan lain konsep secara teori terlihat sederhana tetapi mengalami berbagai kesulitan bila di praktekkan, melalui praktek dapat dilihat hubungan antara teori dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan pencapaian materi praktek dilakukan oleh pembimbing, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat mencapai tujuan praktek sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelaksanaan praktik adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan kejurusannya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan praktek.

D. Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar

Membaca adalah kegiatan belajar yang sangat mendasar, walaupun secara tidak disadari sering terlupakan karena guru lebih terfokus pada teori-teori atau praktek dari mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, membaca sering dianggap tidak penting karena membaca telah dilakukan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Oleh karena itu hal tersebut harus dihindari karena menurut

Tarigan, Saifullah, dan Harnas (1990:24) “Tidak ada bidang studi yang tidak menuntut keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menghitung, kalau memang bidang-bidang studi tersebut ingin mencapai kualitas yang diinginkan”. Dengan kata lain membaca adalah dasar dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, sebagaimana yang diungkapkan Mulyono (2003:200) “Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”. Oleh karena itu penulis disini menyimpulkan seorang siswa dapat menguasai dan kemudian berprestasi pada mata diklat teknik pengelasan apabila mempunyai kebiasaan atau kemampuan membaca yang baik.

Untuk dapat meraih prestasi yang baik maka siswa perlu melakukan kebiasaan-kebiasaan belajar. Karena dari proses belajar akan menambah pengalaman dan informasi mengenai mata pelajaran. Selain itu dalam penjelasan yang dikutip dari Surya dan Amin (1980:16) “Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi adalah faktor nonintelektif yaitu kebiasaan, dalam hal ini kebiasaan belajar yang termasuk di dalamnya kebiasaan membaca”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hamalik (1975:24) bahwa:

“belajar yang berhasil adalah apabila kita belajar secara terarah, dengan cara: mendengarkan, mengingat, merenungkan, menganalisa,berpikir, memperbandingkan atau menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau. Kemudian dengan cara mengikuti pembelajaran, membaca buku, mempelajari diagram, grafik, table-tabel, memperhatikan demostrasi, bertanya, berdiskusi, membua tugas-tugas juga perlu dilakukan”.

Kemudian menurut Tarigan (1994:3) Kemampuan membaca dengan baik akan memberikan prestasi yang paling berharga bagi seseorang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan membaca mempunyai peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa. Siswa harus dibangun kebiasaan membacanya sehingga membaca tersebut tidak lagi menjadi keharusan tetapi juga menjadi suatu kebutuhan. Karena menjadi suatu kebutuhan siswa pun tidak lagi merasa terbebani dalam belajar dan belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan.

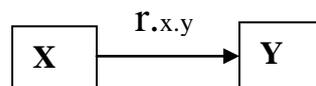
E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elfrisko Indra Purnama (2011). “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bidang Studi Dasar-Dasar Mesin Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh”. Dengan kesimpulan: Minat baca berkontribusi terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung ($0,464 > r$ tabel ($0,320$) dan t hitung ($3,546 > t$ tabel ($1,689$) pada taraf signifikan 5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syawaludin Hairi (2013). “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Mandiri Pontianak Tahun 2013”. Dengan kesimpulan: kemampuan membaca pemahaman siswa yang tergolong baik dengan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahamannya 7,18, mendeskripsikan tingkat kebiasaan membaca siswa yang tergolong sedang dengan skor rata-rata 73,44.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal. (2014). Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Service Engine Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok. Dengan Kesimpulan diperoleh koefisien koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4206 > 0,301$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,969 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa pada mata diklat servis engine dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Solok.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka untuk membentuk suatu pemikiran di dalam penelitian ini maka dibuatlah alur pemikiran secara konseptual. Kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Kebiasaan Membaca Siswa

Y = Prestasi Belajar Siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Berdasarkan landasan teori dari penelitian ini, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar pada mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang".

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar mata diklat teknik pengelasan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0.866) > r_{tabel} 0.276$ dan $t_{hitung} (12,11) > t_{tabel} (2,008)$ pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan hubungan Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang sebesar 0,866 ($r = 0,866$). Tingkat hubungan tersebut tergolong sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar, maka penulis menyarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca siswa sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
2. Guru sebagai staf pengajar di SMK Negeri 8 Padang agar mengajak siswanya untuk lebih menggemari kegiatan membaca terutama yang

berhubungan dengan mata diklat pengelasan, dengan cara memberikan buku pedoman atau mengajak siswanya ke perpustakaan untuk mencari referensi tentang pengelasan.

3. Bukan hanya guru seluruh komponen sekolah termasuk siswa mampu menjaga dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas membaca sehingga kegiatan membaca dapat terlaksana dengan baik.
4. Kepada Pihak Sekolah agar menambah koleksi buku-buku terbaru di perpustakaan sehingga siswa semakin meningkatkan kebiasaan membaca.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arso Widyarso. 2014. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas V SD Pager Gunung Kabupaten Pemalang Tahun 2013/2014". *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNY.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfrisko Indra Purnama. 2011. "Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bidang Studi Dasar-Dasar Mesin Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh". *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNP.
- Gie, Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mack R. Douglass. 1995. *Menuju Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moh. Surya dan Moh. Amin. 1980. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Jakarta: PD. Ardeola.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasution. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.